

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Latar belakang ekonomi keluarga dapat mempengaruhi perkembangan anak. Orang tua yang menderita kondisi ekonomi yang buruk dan tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar anaknya, cenderung kurang memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Kelemahan finansial menghambat perkembangan fisik dan emosional anak. Tekanan ekonomi terkadang menimbulkan tekanan psikologis yang juga menimbulkan konflik dalam keluarga antara suami dan istri yang pada gilirannya menimbulkan perasaan rendah diri pada anak (Bahrudin, 2013). Penelitian terkait yang relevan (Hosokawa 2017) dalam penelitian tersebut, peneliti mengambil sampel sebanyak 1604 ayah dan ibu yang berusia 4 dan 5 tahun dan penelitian ini membuktikan bahwa status ekonomi keluarga miskin dapat mempengaruhi motivasi belajar anak dan perilaku anak.

Penduduk Rentan adalah penduduk yang dalam berbagai matryanya tidak atau kurang mendapat kesempatan untuk mengembangkan potensinya sebagai akibat dari keadaan fisik dan/atau non fisiknya (UU No. 52 Tahun 2009) dapat diartikan bahwa Keluarga rentan dapat menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari, seperti keterbatasan finansial, kesulitan mengakses layanan kesehatan dan pendidikan, serta kurangnya dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal seringkali sulit dipenuhi oleh keluarga-keluarga rentan. Selain itu, masalah psikologis seperti stres dan kecemasan juga menjadi tantangan yang dihadapi oleh keluarga-keluarga rentan.

Santrock (dalam Barus, 2019) menjelaskan bahwa kenakalan remaja lebih banyak terjadi pada kategori sosial ekonomi rendah. Perilaku agresif remaja mungkin dipicu oleh kesulitan hidup dalam kelompok sosial ekonomi rendah. Sementara itu, orang tua dengan sosial ekonomi rendah yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga seringkali tidak memiliki waktu untuk memberikan nasihat dan pengawasan yang cukup kepada anaknya. Hal ini

menyebabkan remaja menjelajahi dunia mereka sendiri dan mengalami banyak hal sendiri.. Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Jawa Timur, terdapat 15.212 kasus pengajuan dispensasi nikah yang 80% di antaranya di karenakan hamil di luar pernikahan. (Kominfo.jatimprov.go.id) maraknya kasus siswa hamil di luar pernikahan di karenakan kurangnya edukasi dan pengawasan terkait pendidikan seksualitas.

Keluarga sebagai pendidikan pertama bagi anak memiliki peranan yang penting dalam pendidikan seksualitas yang akan melandasi anak dalam tumbuh kembangnya. Keluarga rentan yang kurang dalam pengawasan terhadap anak, seringkali mengabaikan akan pentingnya pendidikan seksualitas diajarkan. Pendidikan seksualitas sangat penting untuk diajarkan kepada anak sejak dini Misalnya tentang perbedaan jenis kelamin, pakaian yang digunakan, cara duduk, dll. Namun, masih banyak orang tua yang menganggap hal ini tidak penting (Hasiana, 2020).

Berikut data mengenai dispensasi pernikahan anak yang diputus oleh Badan Pengadilan agama. Pada tahun 2020 terjadi lonjakan putusan dispensasi pernikahan anak yang tinggi, mengingat pada tahun 2020 merupakan awal terjadinya pandemic Covid-19 yang mengharuskan anak-anak usia sekolah belajar di rumah.

Gambar.1.1 Grafik dispensasi pernikahan tahun 2020



Sumber: Dataindonesia.id

Indah Puji Ariani, 2023

**PENGARUH FASILITASI PENDIDIKAN SEKSUALITAS TERHADAP KESADARAN FUNGSI PENGAWASAN OLEH ORANG TUA KEPADA ANAK DALAM KELUARGA RENTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain pergaulan bebas, tidak adanya pendidikan seksualitas sedini mungkin menyebabkan tingginya tingkat kekerasan seksual terhadap anak oleh orang-orang terdekatnya, termasuk anggota keluarga. Berdasarkan data Bank Angka perlindungan anak dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) per 31 Desember 2020 menunjukkan, pada 2018 jumlah korban pelecehan seksual sebanyak 182 anak. Pada tahun 2019, jumlah korban meningkat yaitu 190 korban dan pada tahun 2020 jumlah korban anak meningkat menjadi 419. Jika dihitung dari tahun 2018, jumlah korban kekerasan seksual anak meningkat. 237 korban. (KPAI, 2021 dalam Solehati et al., 2022). Finkelhor (dalam Rohmah et al., 2015) menunjukkan bahwa kategori anak-anak tertentu lebih rentan terhadap pelecehan seksual daripada yang lain. Anak-anak dari keluarga yang bercerai, anak-anak yang tinggal dengan orang tua tiri atau wali, anak-anak dari rumah tangga yang kasar, anak-anak dengan cacat fisik seperti alkoholisme, kecanduan narkoba, dan masalah kesehatan mental semuanya termasuk. Fenomena ini menekankan pentingnya memulai pendidikan seksualitas sedini mungkin.

Saat ini, orang tua seringkali mengabaikan masalah pendidikan seksualitas. Orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada sekolah, padahal orang tua bertanggung jawab penuh atas pendidikan seksualitas pada anak; sekolah hanya bersifat pelengkap, dan sekolah tidak memiliki kurikulum pendidikan seksualitas, sehingga pendidikan seksualitas ini terkadang terabaikan.. (Hasiana, 2020, hlm.121) Orang tua memainkan peran penting dalam memberikan informasi pendidikan seksualitas kepada anak-anak mereka. Anak-anak yang diberi tahu tentang perkembangan seksualitasnya di usia muda cenderung tidak melakukan penyimpangan seksual saat dewasa. Faktanya, orang tua jarang membicarakan pendidikan seks dengan anak-anak mereka. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya informasi orang tua tentang pendidikan seksualitas..(Maryuni, 2016, hlm.136)

Setelah observasi yang telah dilakukan di Desa Sudi, ditemukan bahwa banyak anak-anak usia dini dan usia sekolah yang menggunakan gawai secara bebas tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Ditemukan pula bahwa anak-anak tersebut berkumpul bersama dan memainkan gawai mereka masing-masing, bahkan

Indah Puji Ariani, 2023

**PENGARUH FASILITASI PENDIDIKAN SEKSUALITAS TERHADAP KESADARAN FUNGSI PENGAWASAN OLEH ORANG TUA KEPADA ANAK DALAM KELUARGA RENTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa remaja di Desa Sudi merokok dengan bebas di tengah-tengah perkumpulan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa orang tua di Desa Sudi kurang memperhatikan anak dalam menggunakan gawai. Penggunaan gawai tanpa adanya pengawasan orang tua dapat menimbulkan hal-hal negatif seperti anak bebas mengakses situs-situs yang tidak semestinya seperti situs porno. Peneliti pun melakukan percakapan kepada masyarakat desa dengan membahas mengenai pendidikan seksualitas, dan ditemukan pula bahwa masyarakat desa Sudi masih tabu dalam memberikan pendidikan seksualitas kepada anak.

Dalam hal ini, salah satu organisasi masyarakat yang dinilai dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga rentan terutama dalam pendidikan seksualitas adalah kader organisasi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga atau biasa disebut dengan PKK. PKK adalah gerakan yang diyakini tumbuh dari masyarakat dengan perempuan sebagai pendorong utama untuk membangun, merawat, dan membentuk keluarga agar dapat mencapai kesejahteraan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat. (Hayati et al., n.d., hlm.3) Salah satu program pokok dari PKK terdapat pada bidang pendidikan dan keterampilan, oleh karena itu, kader PKK dinilai cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan para keluarga rentan terkait pendidikan seksualitas.

Desa Sudi merupakan salah satu desa di Kecamatan Ibum Majalaya, Kabupaten Bandung yang menjadi fokus pada penelitian ini. Di Desa Sudi, pendidikan seksualitas masih tabu diajarkan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Di samping itu, pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seksualitas masih kurang. Sehingga, para orang tua tidak memaksimalkan perannya dalam memberikan pendidikan seksualitas di dalam keluarga. Mayoritas penduduk di Desa Sudi merupakan buruh penuh waktu yang di mana tidak memiliki banyak waktu dalam mengawasi pergaulan anak-anaknya. Banyak ditemukan anak-anak usia dini yang menggunakan gawai untuk bermain permainan *online*, remaja usia sekolah merokok dengan bebas sambil berkumpul bersama. Fenomena tersebut bisa semakin memburuk jika pengawasan dari orang tua tidak ditingkatkan. Anak-anak dapat dengan mudah mengakses situs-situs yang cenderung negatif melalui internet, salah satunya adalah pornografi. Dalam hal ini, kader PKK di desa Sudi mengambil peran dalam mengedukasi masyarakat terkait pendidikan seksualitas.

Indah Puji Ariani, 2023

**PENGARUH FASILITASI PENDIDIKAN SEKSUALITAS TERHADAP KESADARAN FUNGSI PENGAWASAN OLEH ORANG TUA KEPADA ANAK DALAM KELUARGA RENTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam kegiatan mengedukasi masyarakat terkait pendidikan seksualitas, kader PKK di Desa Sudi berperan sebagai fasilitator yang bergerak aktif mengedukasi tiap-tiap keluarga di desa Sudi. Dalam hal ini, diharapkan para orang tua dapat semakin memahami terkait pendidikan seksualitas di dalam keluarga dan meningkatkan pengawasan terhadap pergaulan anak-anaknya. Untuk mencapai hal tersebut, tiap-tiap kader PKK harus memaksimalkan peran dan fungsinya sebagai fasilitator pemberdayaan masyarakat, agar pesan yang di ingin disampaikan dapat tersampaikan dan diterima dengan baik di tengah-tengah masyarakat oleh karena itu, peneliti akan memokuskan penelitian pada peran kader PKK di masyarakat dengan berlandaskan pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor jasa Kemasyarakatan Bidang Pemberdayaan Masyarakat untuk Jabatan Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) nomor 81 tahun 2012 mengenai standar kompetensi fasilitator pembelajaran masyarakat yang di dalamnya dijelaskan mengenai 4 fungsi pokok fasilitator pemberdayaan masyarakat. Peneliti akan memokuskan pada salah satu fungsi pokok yaitu fungsi pembelajaran yang dinilai memiliki kesinambungan dengan kegiatan fasilitasi yang dilaksanakan oleh kader PKK di Desa Sudi.

Penelitian terdahulu selanjutnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian yang ditulis oleh Utami (2018), penelitian tersebut membahas mengenai peran kader PKK dalam kegiatan memfasilitasi masyarakat secara materil dan nonmaterial. Peneliti mengutip persamaan dalam penelitian ini adalah terkait pembahasan mengenai kontribusi kader PKK dalam pendidikan di masyarakat. Dalam penelitian ini penulis akan mendalami terkait peran kader PKK dalam pendidikan masyarakat tidak hanya dalam segi bagaimana berlangsungnya proses fasilitasi dan pemberian motivasi, akan tetapi penulis akan melakukan pendalaman yang berkaitan dengan kompetensi ideal kader dalam proses pemberian fasilitasi kepada masyarakat.

Penelitian terdahulu selanjutnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian yang ditulis oleh Putri (2020), penelitian tersebut membahas mengenai pelaksanaan peran kader PKK yang diukur ke dalam 4 indikator, yaitu; harapan, norma, wujud perilaku, dan penilaian saksi. Indikator yang dipilih telah disesuaikan dengan fokus penelitian yang diperdalam oleh peneliti. Dalam

Indah Puji Ariani, 2023

**PENGARUH FASILITASI PENDIDIKAN SEKSUALITAS TERHADAP KESADARAN FUNGSI PENGAWASAN OLEH ORANG TUA KEPADA ANAK DALAM KELUARGA RENTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini, indikator yang digunakan berasal dari Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor jasa Kemasyarakatan Bidang Pemberdayaan Masyarakat untuk Jabatan Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) nomor 81 tahun 2012 mengenai standar kompetensi fasilitator pembelajaran masyarakat.

Penelitian terdahulu berikutnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian yang ditulis oleh Ganzi (2020), penelitian tersebut membahas mengenai pembagian peran antara orang tua dan lingkungan sekolah dalam pendidikan seksualitas, kemudian penelitian tersebut membahas mengenai sebuah program yang diberikan kepada orang tua mengenai pendidikan seksualitas, agar antara pendidikan seksualitas di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah memiliki kesinambungan. Dalam penelitian ini, peneliti menekankan akan pentingnya kesadaran orang tua mengenai pendidikan seksualitas sehingga orang tua dapat memberikan pendidikan seksualitas dengan baik di lingkungan rumah. Dalam proses tersebut, kader PKK merupakan fasilitator yang memberikan pengetahuan mengenai pendidikan seksualitas kepada para orang tua.

Penelitian selanjutnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian yang ditulis oleh Ranta, dkk. (2019), penelitian tersebut mendalami terkait pengetahuan orang tua dalam pengawasan anak ketika anak memasuki usia sekolah menengah. Penelitian selanjutnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian yang ditulis oleh Ryan, dkk (2015), penelitian tersebut mendalami mengenai Pengaruh komunikasi orang tua dan pengawasan orang tua terhadap anak dalam penggunaan minuman beralkohol dan aktivitas seksual beresiko. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendalami pengaruh fasilitasi pendidikan seksualitas terhadap pengawasan keluarga rentan terhadap anak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penulis akan berkonsentrasi meneliti lebih dalam terkait peran Kader PKK dalam memaksimalkan proses fasilitasi di tengah masyarakat dengan mengangkat judul **“Pengaruh Fasilitasi Pendidikan Seksualitas terhadap Kesadaran Fungsi Pengawasan oleh Orang Tua kepada Anak dalam Keluarga Rentan”**

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Indah Puji Ariani, 2023

**PENGARUH FASILITASI PENDIDIKAN SEKSUALITAS TERHADAP KESADARAN FUNGSI PENGAWASAN OLEH ORANG TUA KEPADA ANAK DALAM KELUARGA RENTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini penulis memiliki batasan masalah dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah fasilitasi pendidikan seksualitas oleh kader PKK dalam keluarga rentan?
2. Bagaimanakah kesadaran fungsi pengawasan orang tua kepada anak?
3. Bagaimanakah pengaruh fasilitasi pendidikan seksualitas terhadap kesadaran fungsi pengawasan oleh orang tua kepada anak dalam keluarga rentan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah, sebagai berikut;

1. Menganalisis fasilitasi pendidikan seksualitas oleh kader PKK dalam keluarga rentan.
2. Menganalisis kesadaran fungsi pengawasan orang tua kepada anak.
3. Menganalisis pengaruh fasilitasi pendidikan seksualitas terhadap kesadaran fungsi pengawasan oleh orang tua kepada anak dalam keluarga rentan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Secara Teoritis**

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan teori mengenai pengaruh fasilitasi pendidikan seksualitas terhadap fungsi pengawasan oleh orang tua kepada anak dalam keluarga rentan.

#### **1.4.2 Secara Praktik**

- a) Bagi Kader PKK, Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada kader PKK dalam hal pemberian fasilitasi yang baik kepada masyarakat.
- b) Bagi pemerintahan setempat, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi pemerintahan setempat dalam perencanaan program pembangunan, agar tiap-tiap keluarga memiliki kesadaran dan keinginan untuk terus meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga.
- c) Bagi Lembaga pendidikan, penelitian ini dapat dikembangkan untuk mengembangkan program yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat.

- d) Bagi peneliti, penelitian ini dapat dikritisi, dijadikan sumber rujukan, dan dikembangkan kembali sehingga menghasilkan penelitian-penelitian lain.

### **1.4.3 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan berpacu pada pedoman penulisan karya ilmiah agar penulisan skripsi ini lebih terarah, maka disusun dalam beberapa bab. Adapun struktur organisasi skripsi ini sebagai berikut:

#### **BAB I Pendahuluan**

Pada Pendahuluan terdapat latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penulisan penelitian manfaat penulisan penelitian, dan struktur organisasi penulisan.

#### **BAB II Kajian Pustaka**

Pada kajian Pustaka terdapat seluruh teori yang dijadikan sebagai dasar atau landasan berpikir yang di antaranya ialah mengenai Fasilitasi, pendidikan seksualitas, , fasilitator, dan keluarga rentan.

#### **BAB III Metodologi Penelitian**

Pada Metodologi Penelitian terdapat desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

#### **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Pada Hasil dan Penelitian dan Pembahasan terdapat temuan dari penelitian yang telah dilakukan, dan pembahasan yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang sebelumnya telah dirumuskan.

#### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Pada Kesimpulan dan Saran terdapat kesimpulan secara keseluruhan yang berasal dari hasil penelitian, dan pembahasan. Dan terdapat juga saran serta rekomendasi yang didasarkan pada penelitian yang sudah dilaksanakan.